

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA HOTEL BERBINTANG LIMA DI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Ekonomi Pembangunan



Diajukan Oleh :

WAHYU INDRA MARDIANTO

0511315012/FE/IE

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2009

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T, atas berkah dan rahmat-nya penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA HOTEL BERBINTANG LIMA DI SURABAYA”**.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada. Walaupun demikian berkat bantuan dan bimbingan yang diterima dari Drs. Ec. Marseto DS. Msi. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan dari awal untuk memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

Atas terselesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Marseto D.S, Msi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Ec. Marseto D.S, Msi, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang berarti bagi penulis.
5. Segenap staf pengajar dan staf kantor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu dan pelayanan akademik bagi penulis dan semua mahasiswa UPN.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah sabar mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang baik moral, material, maupun spiritual. Dan semua keluarga besar serta teman-teman semuanya. Semoga mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan berkah, rahmat serta karuniannya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis mengharapkan saran dan kritiknya atas penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, Oktober 2009

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan Teori	16
2.2.1. Pembangunan Ekonomi dan Kesempatan Kerja.....	16
2.2.1.1. Pengertian Kesempatan Kerja.....	18
2.2.1.2. Pengertian Tentang Tenaga kerja.....	19
2.2.1.3. Permintaan Tenaga Kerja.....	22
2.2.1.4. Penawaran Tenaga kerja	24
2.2.1.5. Pendekatan Angkatan Kerja dan Penggunaan Tenaga Kerja.....	26
2.2.1.6. Penciptaan Lapangan Kerja dan Pariwisata	29

2.2.2. Hotel.....	30
2.2.2.1. Pengertian Hotel.....	30
2.2.2.2. Fasilitas Usaha Hotel	31
2.2.2.3. Klasifikasi Usaha Hotel	32
2.2.2.4. Kegiatan Pemasaran.....	34
2.2.3. Jumlah Kamar	34
2.2.3.1. Karakteristik Kamar.....	34
2.2.3.2. Pelayanan Pemesanan Kamar	37
2.2.3.3. Tarif Kamar.....	38
2.2.3.4. Demand dan Supply.....	39
2.2.3.5. Standar Perlengkapan Kamar Tamu	40
2.2.4. Tingkat Hunian Kamar	41
2.2.4.1. Pengertian Tingkat Hunian Kamar	41
2.2.5. Definisi Wisatawan.....	43
2.2.5.1. Pengertian Wisatawan.....	43
2.2.5.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara	45
2.2.6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	46
2.2.6.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	46
2.2.6.2. Cara Menghitung PDRB	47
2.3. Kerangka Pikir	49
2.4. Hipotesis	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	54
3.2. Teknik Penentuan Sampel	55
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.4. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis	56
3.4.1. Teknik Analisis	56
3.4.2. Uji Hipotesis	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Diskripsi Objek Penelitian	64
4.1.1. Kondisi Geografis	64
4.1.2. Kependudukan	65
4.2. Diskripsi Hasil Penelitian	66
4.2.1. Perkembangan Penyerapan tenaga kerja	67
4.2.2. Perkembangan Jumlah Hotel Bintang Lima	68
4.2.3. Perkembangan Jumlah Kamar	70
4.2.4. Perkembangan Tingkat Hunian Kamar	70
4.2.5. Perkembangan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asing	72
4.2.6. Perkembangan PDRB SUB Sektor Hotel	73
4.3. Hasil Analisis Asumsi Regresi Klasik	74
4.3.1. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	78
4.3.2. Uji Hipotesis Secara Simultan	80
4.3.3. Pembahasan	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan93

5.2. Saran96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Penyerapan tenaga kerja Tahun 1993-2007	67
Tabel 2. Perkembangan Jumlah Hotel Bintang Lima Tahun 1993-2007	69
Tabel 3. Perkembangan Jumlah Kamar Tahun 1993-2007	70
Tabel 4. Perkembangan Tingkat Hunian Kamar Tahun 1993-2007	71
Tabel 5. Perkembangan Tingkat Kunjungan Wisatawan Asing Tahun 1993-2007	72
Tabel 6. Perkembangan PDRB Sub Sektor Hotel Tahun 1993-2007	73
Tabel 7. Tes Heterokedastisitas dengan Korelasi Rank Spearman Korelasi	77
Tabel 8. Analisis Varian (ANOVA)	80
Tabel 9. Hasil Analisis Variabel Jumlah Hotel Bintang Lima (X_1), Jumlah Kamar (X_2), Tingkat Hunian Kamar (X_3), Tingkat Kunjungan Wisatawan Asing (X_4) dan PDRB Sub Sektor Hotel (X_5) terhadap Penyerapan tenaga kerja	82
Tabel10. Input Data	L-1

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA PADA HOTEL BERBINTANG LIMA DI SURABAYA**

Oleh :
Wahyu Indra

ABSTRAKSI

Industri Pariwisata atau Kunjungan Wisatawan merupakan suatu “motor” devisa Negara untuk meningkatkan perekonomian. Banyaknya Industri Pariwisata yang direalisasikan dalam suatu Negara atau daerah akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau daerah yang bersangkutan, sedangkan sedikitnya Industri Pariwisata akan menunjukkan lambannya laju devisa dan pertumbuhan ekonomi. Atas dasar itu, maka dari tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Jumlah Kamar Hotel, Tingkat Hunian Kamar, Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Hotel berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur selama lima belas tahun yaitu dari tahun 1993-2007. Data yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda yaitu suatu analisis untuk mengetahui masing-masing dari variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) baik secara simultan maupun secara parsial

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti secara simultan keempat variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Pengujian secara parsial diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk X_1 yang berarti variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk X_2 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk X_3 $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y, untuk X_4 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti variabel X_4 berpengaruh terhadap variabel Y, dan untuk X_5 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti variabel X_5 berpengaruh terhadap variabel Y.

Untuk meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja hendaknya pemerintah memberikan kemudahan dalam proses perizinan agar yang tidak rumit agar lebih banyak lagi Investor maupun pengusaha untuk menanamkan modalnya sehingga banyak tenaga kerja yang terserap.

NB : Jumlah Hotel, Jumlah Kamar Hotel, Tingkat Hunian Kamar, Tingkat Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Hotel, dan Penyerapan Tenaga Kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sebelum krisis ekonomi pada tahun 1997 sektor pariwisata telah banyak mendapatkan perhatian sebagai penunjang devisa non migas terbesar ketiga setelah kayu dan tekstil. Pengembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan, Hal ini terjadi karena dukungan berupa kebijakan pemerintah dibidang pariwisata untuk memacu pertumbuhan dan pengembangan pariwisata yang membuka secara lebar peluang investasi yang terkait dengan kepariwisataan. (Awindiani,2003;1).

Banyak Negara sedang berkembang sejak dekade 1960an mencoba untuk meningkatkan hasil devisanya, dengan jalan membangun industri pariwisata. Industri ini dibangun dengan harapan agar wisatawan luar negeri banyak datang berkunjung dan membelanjakan uangnya selama para wisatawan mancanegara menikmati kunjungan ke Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya berusaha membangun industri pariwisata, sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang.

(Pendit, 2002; 9-10).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sebelum krisis ekonomi pada tahun 1997 sektor pariwisata telah banyak mendapatkan perhatian sebagai penunjang devisa non migas terbesar ketiga setelah kayu dan tekstil. Pengembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan devisa negara, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan, Hal ini terjadi karena dukungan berupa kebijakan pemerintah dibidang pariwisata untuk memacu pertumbuhan dan pengembangan pariwisata yang membuka secara lebar peluang investasi yang terkait dengan kepariwisataan. (Awindiani,2003;1).

Banyak Negara sedang berkembang sejak dekade 1960an mencoba untuk meningkatkan hasil devisanya, dengan jalan membangun industri pariwisata. Industri ini dibangun dengan harapan agar wisatawan luar negeri banyak datang berkunjung dan membelanjakan uangnya selama para wisatawan mancanegara menikmati kunjungan ke Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya berusaha membangun industri pariwisata, sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang.

(Pendit, 2002; 9-10).

Salah satu kebutuhan pokok wisatawan dalam melakukan perjalanan ke suatu daerah atau Negara adalah kebutuhan akan sarana akomodasi yang memadai, untuk itu hotel memegang peranan penting sehingga industri pariwisata berperan besar dalam munculnya bisnis perhotelan. Tiap tahun arus wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada umumnya dan Surabaya pada khususnya terus meningkat, begitu pula dengan arus wisatawan domestik. Peningkatan ini lainnya sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran atas akomodasi tersebut. Bisnis disektor pariwisata khususnya dibidang perhotelan mempunyai andil yang cukup tinggi terhadap pendapatan devisa Negara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia dan memanfaatkan jasa perhotelan berarti menambah devisa Negara.

Hal tersebut tidak lain dikenakan dinamika dan potensi yang dimiliki oleh sektor pariwisata yang dapat membuat kondisi perekonomian seseorang, suatu daerah, atau bahkan suatu Negara menjadi meningkat. Untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata di tanah air, Pemerintah telah membuat program-program mengenai promosi wisatawan di Indonesia, untuk mengembangkan kepariwisataan yang ada di Indonesia. Untuk mengembangkan kepariwisataan di Indonesia, seiring semakin banyaknya wisatawan yang melakukan perjalanan maka semakin banyak pula Negara berupaya, menjadikan pariwisata sebagai sumber pemasukan utama.

Selain para wisatawan masih banyak lagi anggota masyarakat lainnya yang sering menggunakan jasa perhotelan diantaranya adalah tenaga kerja asing, eksekutif-eksekutif pengusaha, para pelaku bisnis dan sebagainya. Ditengah maraknya persaingan industri pariwisata di tahun 2004, bisnis biro perjalanan (*Travel Agent*) di Indonesia berulang kali mendapat cobaan yang sangat berat. Bermula dari tragedi 11 September 2001 di Amerika Serikat yang menyebabkan pemerintah Amerika Serikat memberikan larangan bepergian (*Travel Warning*) ke Asia terutama Indonesia. Berlanjut dengan serangkaian aksi pengeboman di kawasan padat turis di Legian dan Renon Bali serta pengeboman di kedutaan besar negara asing dan di depan hotel JW. Marriot. Dunia memang tak nyaman dan sebebaskan dulu. Demi alasan keamanan, seorang turis harus melewati pemeriksaan yang sangat ketat untuk masuk ke suatu negara, terutama jika negara tersebut menjadi incaran para teroris. Belum pulihnya kondisi pariwisata di Bali karena peristiwa pengeboman, tiba-tiba muncul fenomena baru, yakni virus SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) yang menyerang saluran pernapasan manusia yang bisa menyebabkan kematian. Belakangan ini muncul wabah flu burung (*Avian Influenza*) yang sudah melanda beberapa Negara di dunia, seperti Vietnam, Thailand, Jepang, Korea Selatan, Hongkong dan beberapa Negara lainnya. Wabah flu burung ini dipastikan juga akan mempengaruhi industri pariwisata nasional. Apalagi, selama ini banyak wisatawan asing yang datang ke Indonesia berasal dari Negara-negara tersebut. Walau Indonesia sudah

dinyatakan tidak termasuk wilayah penyebaran virus SARS dan flu burung, orang sudah terlanjur takut untuk bepergian, apalagi hanya sekedar berwisata. (www.Sinarharapan.co.id;2004)

Untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya di bidang akomodasi kepada wisatawan, kiranya perlu direncanakan dengan baik penambahan jumlah kamar hotel dan akomodasi, khususnya tenaga-tenaga profesional di bidang hotel dan kepariwisataan sesuai dengan peningkatan arus wisatawan baik asing maupun domestik yang datang dan menginap di akomodasi. Hal ini untuk meningkakan kepariwisataan Indonesia, pemerintah menggalakan program pariwisata dengan tema “Visit Indonesia Year 2008 Celebrating 100 Years National Awakening”. Sebanyak 100 even pariwisata akan digelar pada seluruh daerah di Indonesia termasuk Surabaya selama tahun 2008. Kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksanaan pembangunan, akan tetapi juga karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat. Pendapatan ini selanjutnya akan menimbulkan pasar didalam negeri, dan keduanya inilah bersama dengan bantuan pasar luar negeri yang memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan masyarakat terus menerus dalam jangka panjang. Oleh Karenanya perluasan kesempatan kerja harus dijadikan strategi pokok dalam pembangunan. (Suroto, 1992:1993)

Dalam rangka perluasan kesempatan kerja langkah-langkah pembangunan yang bersifat sektoral meliputi kebijaksanaan pembangunan di sektor pertanian, Industri dan Jasa. Salah satu faktor yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan dan memiliki potensi menyerap tenaga kerja dan memperluas lapangan usaha adalah sektor pariwisata. Semakin tumbuh dan berkembangnya bisnis pariwisata dan dibanyak daerah jumlah tujuan pariwisata meningkat, maka jumlah hotel semakin bertambah. Dalam bisnis perhotelan ada banyak hal yang dapat ditawarkan kepada tamu, semua yang ditawarkan itu merupakan produk hotel yang di tiap produk memiliki kegiatan operasi tersendiri secara terpisah.

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada pengembangan pariwisata sebagai faktor andalan dan unggulan dalam arti luas yang mampu menjadi salah satu penghasil Pendapatan Daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi, memberdayakan ekonomi masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha karena pariwisata termasuk industri padat karya serta meningkatkan penggunaan dan pemasaran produk nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.(Anonim, 1998;80).

Suatu daerah yang sedang membangun akan timbul masalah yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dimana jumlah pelaksanaanya bertambah sementara pencari kerja lama masih belum tertampung yang dimaksud dengan pencari kerja adalah tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan dan terdaftar pada departemen tenaga kerja, termasuk didalamnya

antara lain pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi maupun tenaga kerja yang sudah bekerja, namun ingin mencari kerja ditempat lain.

Lulusan sarjana juga semakin meningkat dari tahun ke tahun, ini menjelaskan bahwa di daerah Surabaya semakin banyak tenaga kerja sarjana yang dapat dipakai. Lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun lulusan Perguruan Tinggi (PT) juga mempunyai kecenderungan yang sama yaitu meningkat setiap tahun. Adanya pencari kerja yang semakin meningkat akan menimbulkan dampak semakin besarnya angka pengangguran apabila lapangan kerja yang ada tidak mencukupi untuk menampung para pencari pekerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pencari kerja di Surabaya semakin banyak setiap tahun dan kebanyakan berpendidikan tinggi, tetapi karena lapangan kerja yang tersedia sangat sedikit maka angka pengangguran yang bertambah besar (Anonim, 2000;356).

Jadi kesempatan kerja di kota Surabaya merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak dan tidak dapat ditunda-tunda, mengingat jumlah penduduk dan angkatan kerja yang terus bertambah. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat dan taraf hidupnya, maka perluasan kesempatan kerja adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Ini disebabkan karena terjadinya ketimpangan antara perkembangan angkatan kerja yang berlangsung lebih cepat dibanding dengan laju kesempatan kerja yang tercipta, sehingga menimbulkan masalah baru yaitu pengangguran.

Penyerapan tenaga kerja pada hotel berbintang lima di Surabaya periode 1992-2006 tampak cukup menggembirakan sesuai harapan pemerintah kota Surabaya. Pada tahun 1992 hingga 1993 penyerapan tenaga kerja pada hotel berbintang lima berhasil menyerap 587 orang. Tahun 1994 sedikit mengalami peningkatan, yakni sebanyak 611 orang, namun mengalami penurunan pada tahun 1995 menjadi 570 orang. Pada tahun 1996 mengalami peningkatan yang sangat tajam menjadi 2225 orang. Kemudian pada tahun 1997 hingga 1999 mengalami penurunan tenaga kerja akibat dari kerusuhan Mei 1998 yang mengakibatkan ribuan pekerja di PHK, disini tercatat pada tahun 1997 hingga 2000 hanya mampu menyerap 1806 orang tenaga kerja yang kemudian meningkat 1299 pada tahun 1999 dan 2000. Memasuki tahun 2001 penyerapan tenaga kerja pada hotel berbintang lima mengalami pelonjakan, tercatat mampu menyerap 2252 orang. Tahun 2002 mampu menyerap 2026 orang. Tahun 2003 tenaga yang diserap sedikit mengalami peningkatan yakni 2102 orang. Hingga pada tahun 2004 dan tahun 2005 hotel berbintang lima di Surabaya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2107 orang (Anonim,2006).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diharapkan industri perhotelan mampu mengatasi masalah tenaga kerja yang setidak-tidaknya mengurangi angka pengangguran yang ada di Surabaya, oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul “ Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Hotel Berbintang Lima Di Surabaya”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor Jumlah hotel, Jumlah kamar, Tingkat hunian kamar, Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara, dan PDRB sub sektor hotel berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada Hotel Berbintang Lima di Surabaya.
2. Diantara faktor Jumlah hotel, Jumlah kamar, dan Tingkat hunian kamar, Tingkat kunjungan wisatawan mancanegara, dan PDRB sub sektor hotel, manakah yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Hotel Berbintang Lima di Surabaya.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara faktor Jumlah hotel, Jumlah kamar, Tingkat hunian kamar, Tingkat kunjungan Wisatawan mancanegara, dan PDRB sub sektor hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada Hotel Berbintang Lima di Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor manakah yang paling dominan antara faktor Jumlah hotel. Jumlah kamar, dan Tingkat hunian kamar, Tingkat kunjungan

Wisatawan mancanegara, dan PDRB sub sektor hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada Hotel Berbintang Lima di Surabaya.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan pertimbangan, informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ketenagakerjaan di kota Surabaya.
2. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait yang diharapkan dapat bermanfaat dalam memecahkan masalah ketenagakerjaan di kota Surabaya.
3. Sebagai tambahan pengetahuan dan menambah perbendaharaan perpustakaan universitas.

